

BAB III

ANALISIS PENYELESAIN MASALAH

3.1 Analisis Fungsi

Adapun fungsi utama dalam rancangan yang akan dibangun yaitu fungsi galeri dan pusat pelatihan. Dimana kedua fungsi utama tersebut memberikan pengetahuan mengenai gerabah yang mana merupakan identitas dari Kasongan. Selain itu juga terdapat fungsi penunjang lainnya yang mana bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan wisatawan.

A. Galeri

Galeri pada bangunan ini akan memamerkan hasil kerajinan gerabah. Gerabah di Kasongan memiliki ukuran yang bermacam-macam yaitu :

- Ukuran Kecil
Ukuran kecil ini berkisar dibawah 30 cm
- Ukuran Sedang
Ukuran kecil ini berkisar antara 30-75 cm
- Ukuran Besar
Ukuran kecil ini berkisar lebih dari 75 cm

Adapun macam-macam ruang pameran yang akan ditampilkan pada perencanaan dalam galeri ini yaitu :

- Ruang Pamer 1 (Permanen)
Rencana pada ruang pameran 1 ini diasumsikan sebagai permulaan/awalan yang mana merupakan *time story* dari kerajinan gerabah dari yang semula hanya untuk kebutuhan rumah tangga dan masih dengan finishing aslinya (tanah liat) hingga sudah mulai berkembang dengan inovasinya yang ditandai dengan berbagai macam finishing dan tidak hanya berupa alat rumah tangga saja.
- Ruang Pamer 2 (Semi Permanen)
Pada ruang pameran 2 merupakan pameran gerabah yang mana menampilkan alat-alat yang digunakan saat membuat gerabah, proses-

prosenya dan juga dibebberapa bagian area dapat dijadikan area event-event yang terkait mengenai gerabah.

- Ruang Pamer 3 (Temporer)
Pada ruang pameran 3 ini merupakan pameran yang menampilkan berbagai macam kerajinan gerabah modern-modern.
- Ruang Pamer 4 (Temporer)
Pada ruang ini merupakan area transisi yang mana berupa area yang dapat digunakan oleh pengunjung berfoto-foto dengan layout gerabah yang menarik.
- Ruang Pamer 5 (Temporer)
Ruang pameran ini dapat digunakan untuk event-event yang bersifat sementara dan juga digunakan untuk memamerkan hasil kerajinan gerabah dari orang-orang yang belajar di pusat pelatihan gerabah.

B. Pusat Pelatihan Gerabah

Fungsi pusat pelatihan pada rancangan bangunan ini yaitu untuk mengakomodasi wisatawan yang ingin belajar dan mengetahui bagaimana proses pembuatan gerabah dari awal hingga finishing dan juga untuk pengrajin yang ingin belajar mengenai inovasi-inovasi gerabah. Adapun pengelompokkan kelas-kelas yang akan diterapkan pada rancangan pusat pelatihan ini yaitu :

- Ruang Kelas 1,2, dan 3
Ruang kelas 1,2, dan 3 merupakan kelas yang ditujukan untuk pengunjung ataupun wisatawan yang ingin mengetahui proses pembuatan gerabah. Kegiatan dikelas dapat dibagi menjadi 2 yaitu hanya melakukan finishing saja (dimana gerabah telah jadi) dan melakukan proses pembuatan gerabah.
- Ruang Kelas 4
Ruang kelas 4 merupakan kelas yang diikuti oleh orang yang memang ingin mendalami mengenai pembuatan gerabah ataupun pengrajin yang ingin mengikuti. Pembuatan gerabah dari mulai membuat bentuk, pembakaran, hingga finishing.

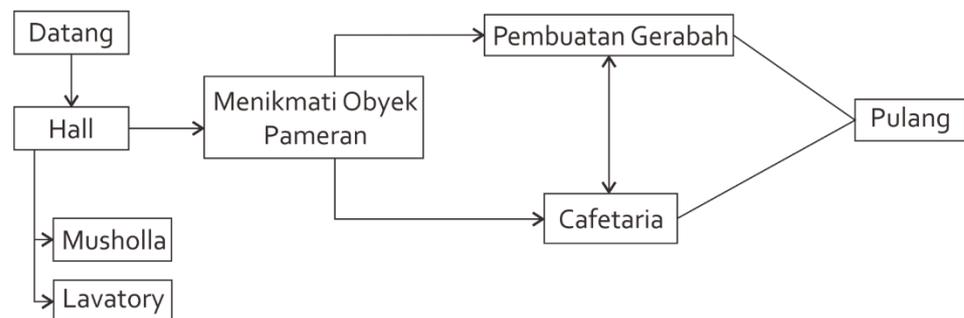
3.2 Analisis Pelaku dan Pola Kegiatan

3.2.1 Identifikasi Pelaku Kegiatan

Ada beberapa pelaku yang berpengaruh terhadap perencanaan ruang dan hubungan ruang dalam bangunan, yaitu:

A. Pengunjung

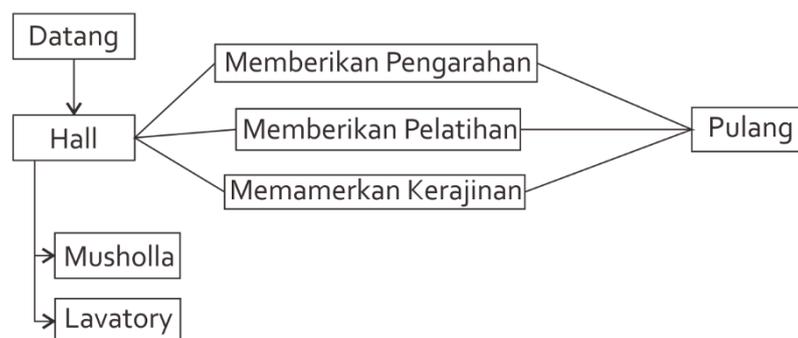
Pengunjung yang dimaksudkan adalah orang ataupun sekelompok orang baik yang berasal dari domestic maupun mancanegara yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, misalnya untuk melihat-lihat hasil kerajinan saja, atau untuk mencari informasi tentang kerajina gerabah ataupun untuk mengetahui dan belajar bagaimana proses pembuatan kerajinan gerabah. Adapun skema alur kegiatan pengunjung :



Gambar 3.1 Skema alur kegiatan pengunjung
Sumber : Penulis,2018

B. Pengrajin

Sekelompok orang yang membuat/memproduksi hasil kerajinan gerabah, yang mana bertugas memasukkan hasil kerajinan, memberikan arahan atau penjelasan, mempraktekkan langsung kegiatan pembuatan gerabah di pusat pelatihan.



Gambar 3.2 Skema alur kegiatan pengrajin
Sumber : Penulis,2018

C. Pengelola

Pengelola merupakan sekelompok orang yang bertugas untuk mengelola ataupun mendukung kegiatan yang berlangsung dalam galeri dan pusat pelatihan.



Gambar 3.3. Skema alur kegiatan pengrajin
Sumber : Penulis,2018

3.2.2 Kebutuhan Ruang

Adapun kebutuhan ruang berdasarkan jenis kegiatan yang ada dalam perancangan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah yaitu :

Tabel 3.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Lingkup Kegiatan	Pelaku	Bentuk Kegiatan	Keb.Ruang
PAMERAN	Pengrajin	- Memberikan penjelasan pada hasil karya pameran - Ke Lavatori	R.Pamer 1,2,3 Lavatori
	Pengunjung	- Melihat hasil karya seni gerabah - Ke Lavatori	R.Pamer 1,2,3 Lavatori
	Pengelola	- Penataan ruang pameran - Ke Lavatori	R. Pamer 1,2,3 Lavatori
PELATIHAN	Pengrajin	- Memberikan arahan proses pembuatan gerabah - Ke Lavatori	R.Pelatihan 1,2,3 dan 4 Lavatori

	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti latihan pembuatan gerabah - Ke Lavatori 	R.Pelatihan 1,2,3 dan 4 Lavatori
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur peralatan yang digunakan - Mengatur bahan baku - Mengatur Pembakaran - Ke Lavatori 	R. Peralatan R. Bahan baku R. Pembakaran Lavatori
PENUNJANG	Pengrajin	<ul style="list-style-type: none"> - Makan dan Minum - Sholat - Parkir - Ke Lavatori 	Cafeteria Musholla Tempat Parkir Lavatori
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Makan dan Minum - Sholat - Parkir - Ke Lavatori 	Foodcourt Musholla Tempat Parkir lavatori
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan makan dan minum - Menyimpan Karya Seni - Ke Lavatori 	Dapur R, Penyimpanan Lavatori
SERVIS	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima tamu/pengunjung - Berkerja - Menjaga Keamanan - Menjalankan MEE - Cleaning Service - Meletakkan Karya Seni - Ke Lavatori 	R.Hall R.Staff R.Kerja Kepala R.administrasi R.Satpam R.MEE R.Service Loading Dock Lavatori

Sumber : Penulis,2018

3.3 Analisis Tapak

3.3.1 Site Terpilih

Adapun site yang akan digunakan dalam perancangan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah yaitu alternatif 2 dengan luasan 8.020m² dengan dimensi site yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.4 Dimensi Site
Sumber : Diolah dari Google Maps,2018

Dapat dilihat pada gambar diatas batasan fisik tapak yaitu :

- Utara : Persawahan
- Timur : Jalan Bantul
- Selatan : Jalan Raya Kasongan
- Barat : Jalan Mrisi

Sedangkan untuk aturan bangunannya sendiri, dalam **Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung** yang mana Kasongan masuk dalam Kabupaten Bantul dimana memiliki KDB 60% dan untuk ketinggian bangunan maksimalnya yaitu empat lantai yang mana merupakan klasifikasi bangunan tingkat tinggi.

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 60\% \\ &= 8.020 \text{ m}^2 \times 60\% = 4.812\text{m}^2 \end{aligned}$$

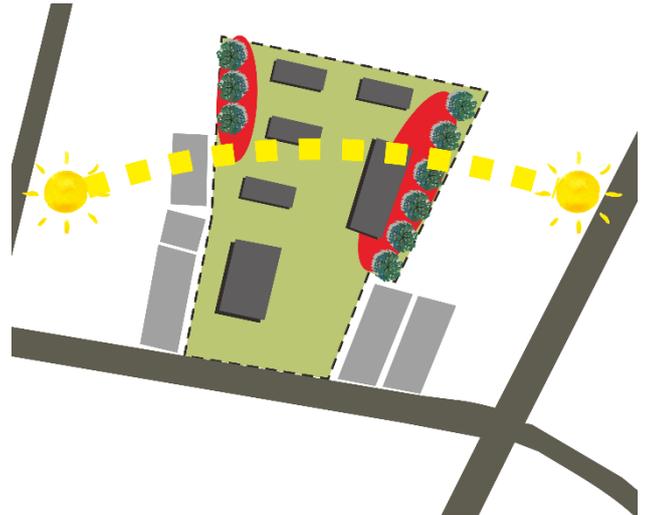
Sehingga didapat maksimal area yang dibangun pada rancangan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah adalah sekitar 4.812 m².

3.3.2 Matahari

Analisis matahari bertujuan untuk mengetahui arah orientasi massa bangunan agar dapat meminimalisir sinar matahari yang masuk ke bangunan secara langsung.



Gambar 3.5 Sun Path
Sumber : Sunearthtools,2018

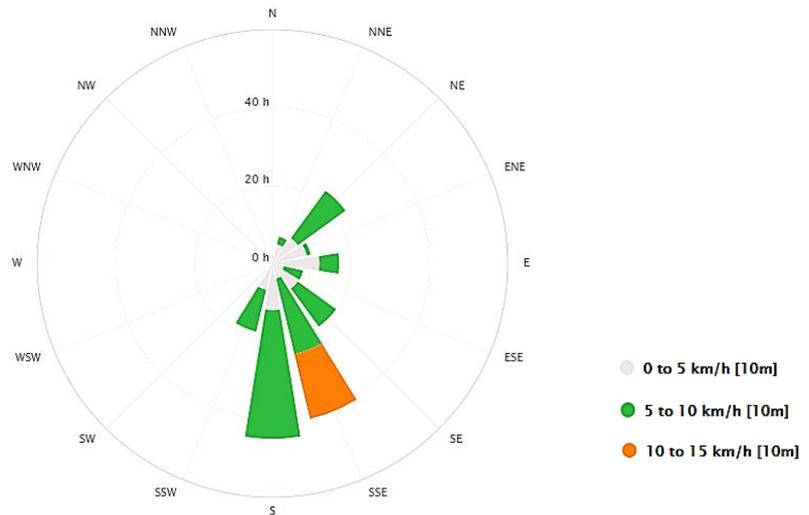


Gambar 3.6 Analisis Matahari
Sumber : Penulis,2018

Dari data diatas dapat dilihat pada gambar 3.2 yang merupakan sun path pada area site perancangan. Sehingga dari data tersebut didapat bahwa area kritis berada pada arah timur yang mana ditandai dengan warna merah pada gambar 3.3. area kritis ini dapat dijadikan area ruang terbuka hijau ataupun area ruang-ruang yang memiliki intensitas pengguna yang rendah. Adapun orientasi bangunan diusahakan menghadap ke arah utara-selatan untuk meminimalisir paparan sinar matahari secara langsung, namun jika ada ruangan yang terpaksa menghadap matahari maka dapat diberikan shading berupa kanopi ataupun vegetasi untuk meminimalisi sinar matahari langsung dan juga mengurangi bukaan-bukaan yang ada.

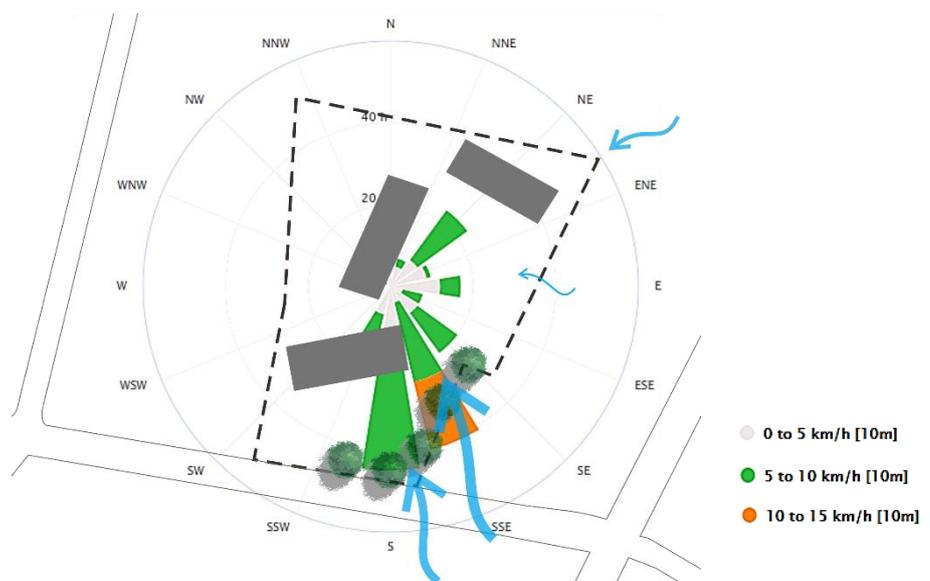
3.3.3 Angin

Berdasarkan dari data angin yang didapat dari wilayah site yang akan digunakan yaitu yang berada di Kasongan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.7 Windrose
 Sumber : <https://meteoblue.com>

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa arah datangnya angin yang terbesar pada arah tenggara dengan kecepatan 10-15 km/h. Sedangkan untuk arah timur laut, timur dan selatan memiliki kecepatan angin antara 5-10 km/h. Sehingga dari data tersebut didapatlah analisis yaitu :

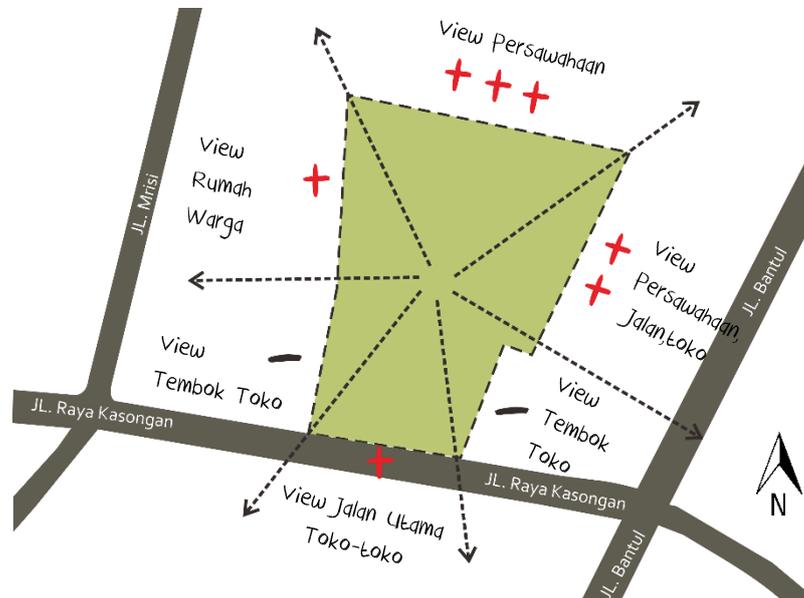


Gambar 3.8 Windrose
 Sumber : <https://meteoblue.com>,diolah

Pada gambar 3.4 dapat dilihat respon dari orientasi bangunan terhadap arah datangnya angin yaitu diarahkan ke selatan, timur dan timur laut yang mana merupakan arah datangnya angin sehingga dapat memaksimalkan udara yang masuk ke bangunan.

3.3.4 View

Analisis view bertujuan untuk mengetahui view mana yang dapat menjadikan potensi pada site dan juga menentukan ruang-ruang mana yang membutuhkan view atau tidak memerlukan view. Dibawah ini analisis view pada site yang akan digunakan.

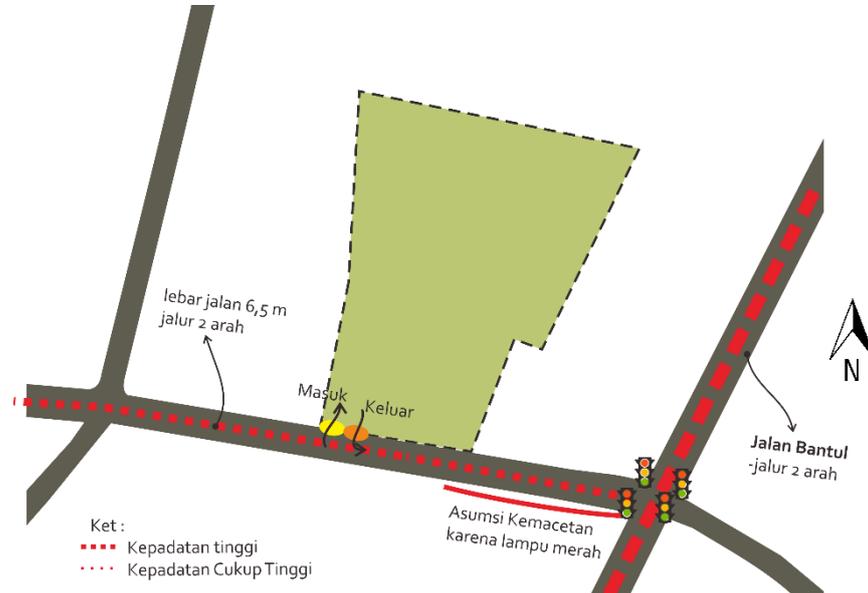


Gambar 3.9 Analisis View
Sumber : Penulis, 2018

Sehingga dari analisis diatas, didapat bahwa view arah utara dan timur laut merupakan view yang memiliki potensi karena merupakan view persawahan sehingga area tersebut dapat menunjang ruangan atau fasilitas yang memang membutuhkan view seperti, kantin, taman, perpustakaan, ruang pelatihan, dll. Sedangkan untuk view arah timur dan barat langsung berbatasan dengan dinding toko sehingga area ini dapat diletakkan fungsi yang tidak terlalu membutuhkan view seperti galeri, service, parkir, kantor, dll. Atau juga dapat diberikan vegetasi-vegetasi yang dapat menutupi view tersebut.

3.3.5 Sirkulasi

Analisis sirkulasi bertujuan untuk menganalisis sirkulasi di sekitar site yang mana nantinya dapat menentukan alternatif akses ke bangunan.

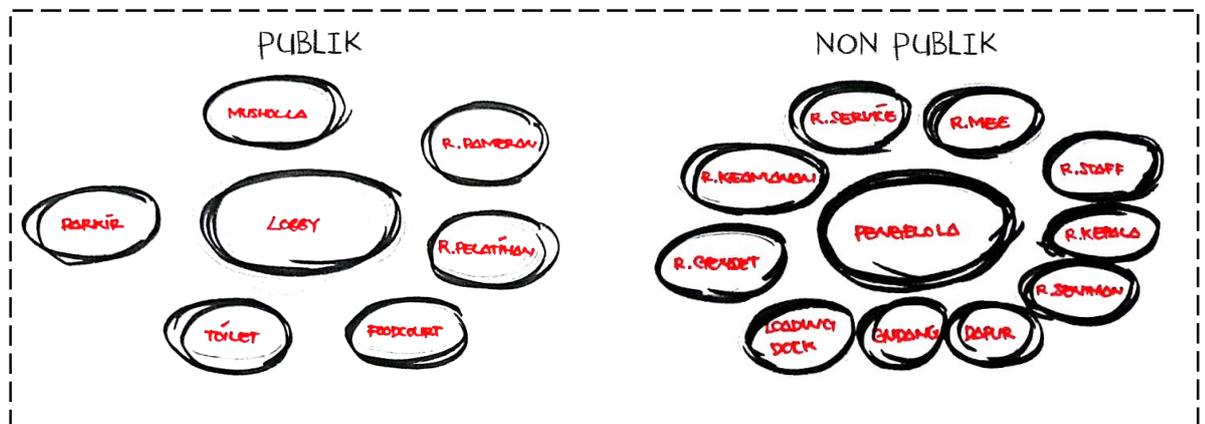


Gambar 3.10 Analisis Sirkulasi
Sumber : Penulis,2018

Dari analisis diatas, site berada tepat di jalan utama menuju Kasongan, sheingga jalan tersebut cukup ramai, apalagi site juga berada dekat dengan lampu merah yang mana rawan kemacetan. Maka dari itu akses masuk dan keluar menuju bangunan digabung menjadi satu tetapi tetap dengan jalur masing-masing yang mana akses ini berada di area barat site.

3.4 Analisa Ruang

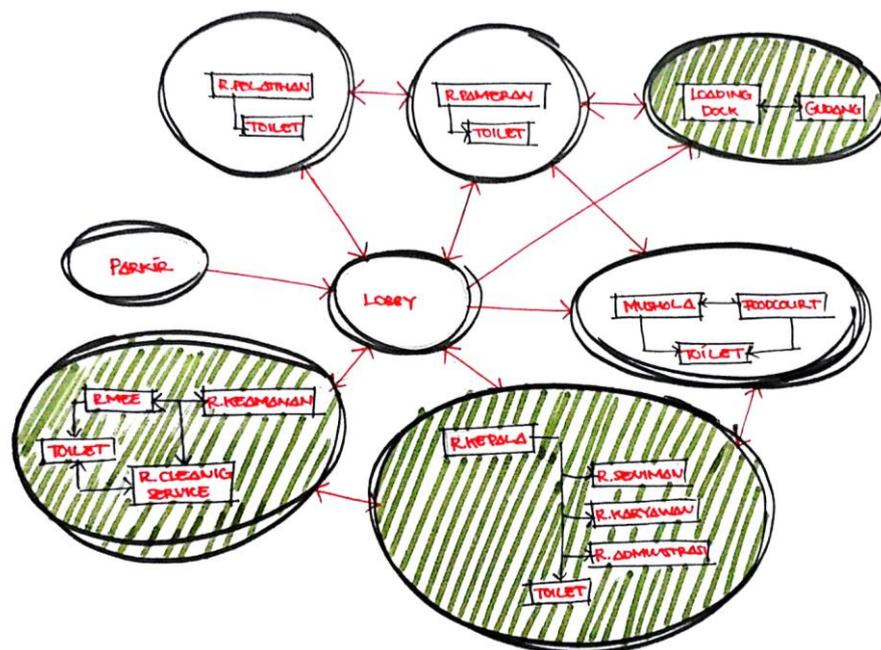
A. Pengelompokkan Ruang



Gambar 3.11. Pengelompokkan Ruang
Sumber : Penulis,2018

Pengelompokkan ruang berdasarkan fungsi tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dan juga memudahkan peletakkan ruang-ruang pada proses perencanaan. Analisis pengelompokkan ini berdasarkan pada area publik dan non publik, yang mana area publik terdiri dari r.pameran, r.pelatihan, foodcourt, mushola, dan parkir. Sedangkan untuk non publik lebih kepada servis dan ruang pengelola.

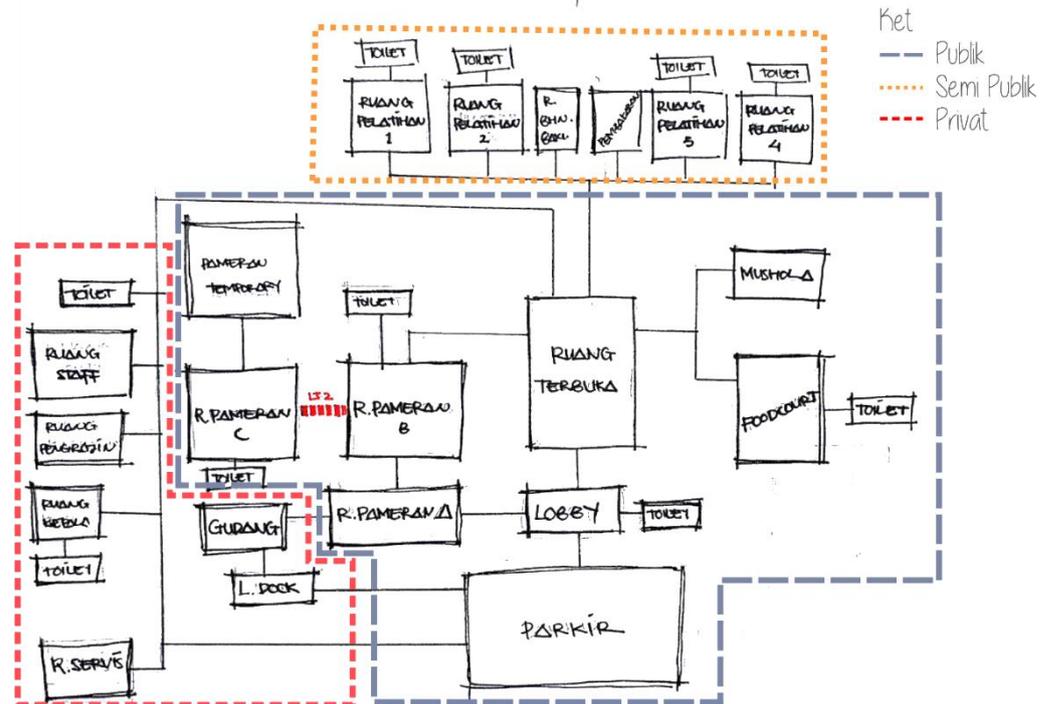
B. Hubungan Ruang



Gambar 3.12. Hubungan Antar Ruang
Sumber : Penulis,2018

Hubungan antar ruang dikelompokkan mengikuti kebutuhan aktivitas dari masing-masing pengguna. Dengan adanya pengelompokkan berdasarkan kegiatan ini, masing-masing pengguna tidak saling mengganggu karena sama-sama memiliki akses masing-masing. Dapat dilihat pada gambar diatas lobby menjadi pusat yang mana menghubungkan zona-zona kegiatan. Dari lobby kita bisa ke ruang pamer, atau ruang pelatihan, ruang pengelola atau juga menuju foodcourt dll.

C. Organisasi Ruang



Gambar 3.13. Organisasi Ruang
Sumber : Penulis,2018

Adapun pada gambar 3.8 terlihat organisasi ruang yang akan dirancang pada bangunan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah yang mana dibagi menjadi area publik, semi publik dan privat yang mana merupakan area staff dan pengelola. Pada gambar diatas juga terlihat ruang terbuka menjadi area utama yang menghubungkan semua kegiatan yang ada di bangunan ini, seperti kantor pengelola, galeri, lobby, foodcourt, musholla dan pelatihan.

D. Analisis Zonasi

Adapun analisis zonasi ini merupakan plottingan ruang-ruang yang akan mewadahi kegiatan yang ada didalam rancangan bangunan galeri dan pusat pelatihan. Zonasi ini dibagi menjadi :

- Zonasi Makro
- Zonasi Fungsional
- Sirkulasi

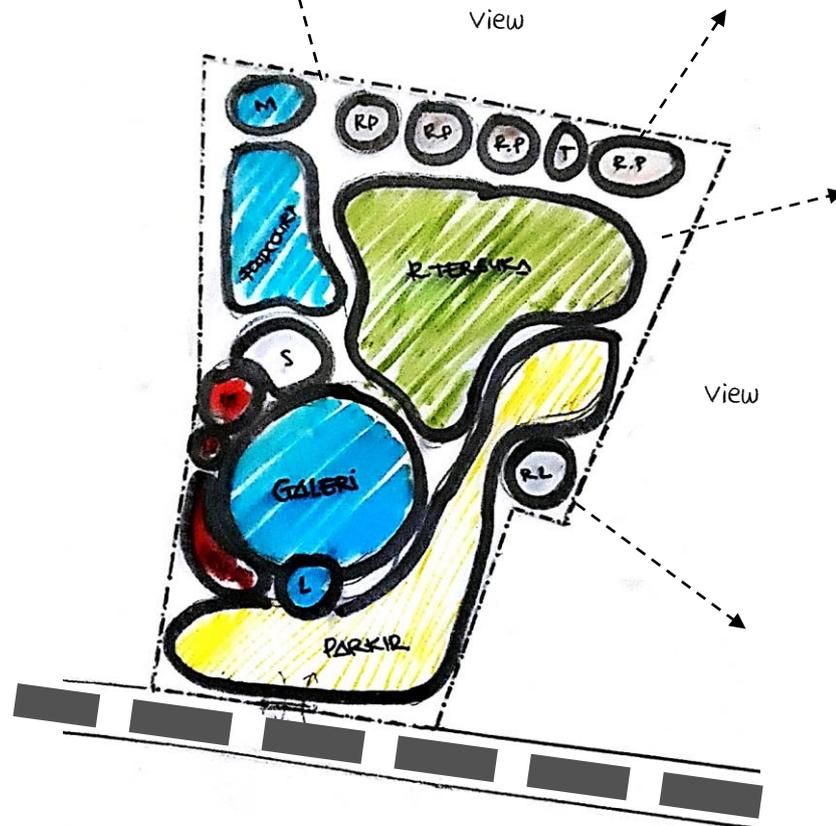
- Zonasi Makro



Gambar 3.14 Zonasi Makro
Sumber : Penulis,2018

Pada zonasi ini, pembagian didasarkan pada area publik, area semi publik dan area privat. Pembagian ini mempertimbangkan dari segi akses dan view. Dimana akses masuk ke site ini berada di arah utara tepat di jalan raya kasongan, sehingga area depan site (utara) dipertimbangkan menjadi area publik, karena menjadi entrance/awalan. Sedangkan untuk view, pada analisis sebelumnya, view yang berpotensi pada site ini yaitu berada di arah utara dan timur. sehingga pada area tersebut dipertimbangkan untuk fungsi pengunjung/ wisatawan yang mana dipecah menjadi area publik dan area semi publik.

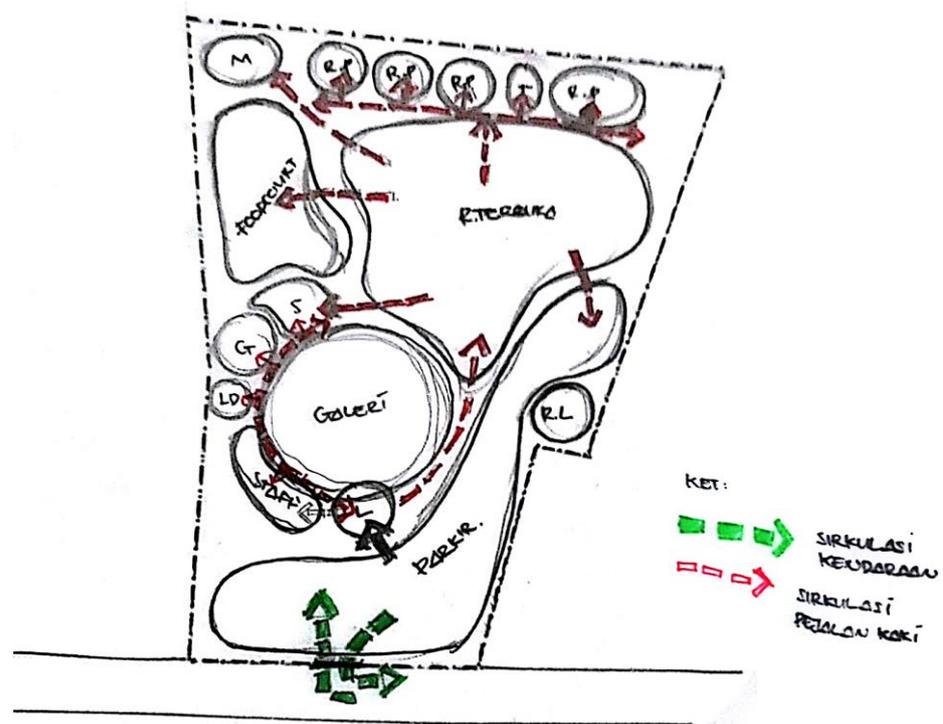
- Zonasi Fungsional



Gambar 3.15 Zonasi Fungsional
Sumber : Penulis,2018

Adapun zonasi fungsional pada perencanaan galeri dan pusat pelatihan ini mempertimbangkan dari pengelompokkan ruang dan hubungan ruang berdasarkan kedekatan dalam kegiatannya, seperti area galeri, area penunjang (foodcourt,mushola, dll), area pelatihan dan area servis dan pengelola. Selain itu zonasi ini juga mempertimbangkan sirkulasi di sekitar site yang berada pada jalan raya kasongan, sehingga didapat akses masuk ke site dan area parkir pada bangunan. Selain itu juga mmepertimbangkan view yang memiliki potensi untuk dinikmati oleh pengunjung.

- Sirkulasi



Gambar 3.16 Sirkulasi
Sumber : Penulis,2018

Adapun rencana sirkulasi pada rancangan zonasi galeri dan pusat pelatihan gerabah yaitu menggunakan kombinasi dari sirkulasi linear dan radial. Dapat dilihat untuk sirkulasi pejalan kaki dimulai dari lobby, yang bisa langsung ke galeri dan juga ruang terbuka. Ruang terbuka disini menjadi ruang transisi antara fungsi galeri, fungsi pelatihan dan fungsi penunjang lainnya. Sehingga dari ruang terbuka tersebut dapat menuju ruang-ruang ataupun fungsi lainnya pada rancangan bangunan ini.

3.5 Besaran Ruang

Pada rancangan bangunan Galeri dan Pusat pelatihan Gerabah ini dapat menampung 325 pengunjung/wisatawan. Di dalam menentukan besaran ruang yang memadai berbagai kegiatan yang ada, maka dipakai acuan atau pedoman standar perancangan dengan mengacu pada :

- Neufert, Data Arsitek
- Peraturan Pemerintah
- Asumsi

Adapun perhitungan kebutuhan luas dan ruang gerak pada ruangan-ruangan yang akan dirancang pada bangunan galeri dan pusat pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Ruang Pamer

Galeri dan pusat pelatihan gerabah ini memiliki empat ruang pameran yang memiliki perbedaan objek yang dipamerkan. Adapun perhitungan luasan ruang pameran yang dibutuhkan sebagai berikut.

Tabel 3.2. Luasan Ruang Pameran

Macam Ruang Pamer	Daya Tampung	Luas Kebutuhan Ruangan	
		Standar/Asumsi	Jarak antar objek
R. Pamer A	30	$2,5 \times 30 = 75$	$0,5 \times 30 = 15$
R. Pamer B	120	$2,5 \times 120 = 300$	$0,5 \times 120 = 60$
R. Pamer C	120	$2,5 \times 120 = 300$	$0,5 \times 120 = 60$
R. Temporary	100	$2,5 \times 100 = 250$	$0,5 \times 100 = 50$
Total		$925 + 185 = 1110$	
Sirkulasi 20%		1.332 m^2	

Sumber : Penulis,2018

2. Pusat Pelatihan

Pada pusat pelatihan di bangunan ini telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdiri dari 4 ruang kelas. Dimana untuk ruang kelas 1,2, dan 3 memiliki kriteria yang sama yaitu diwadahi untuk wisatawan yang ingin mengetahui proses pembuatan gerabah, sedangkan untuk ruang kelas 4 akan mewadahi wisatawan ataupun pengunjung yang memang memiliki interest kepada gerabah (profesional, mahasiswa seni).

Adapun perhitungan luas ruang pelatihan yang dibutuhkan pada bangunan galeri dan pusat pelatihan gerabah ini yaitu :

Tabel 3.3. Luasan Ruang Pelatihan

Macam Ruang Pelatihan	Daya Tampung /Kelas	Standar/Asumsi
R. Pelatihan 1,2,3	51	1 x 51 = 51
R. Pelatihan 4	21	1,5 x 20 = 32
Total		(51 x 3) + 32 = 185
Sirkulasi 20%		222 m ²

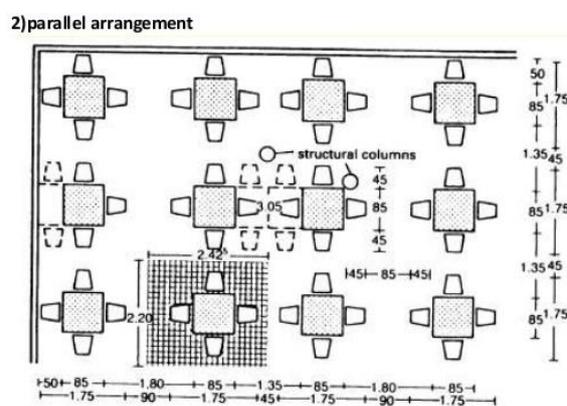
Sumber : Penulis,2018

3. Food Court

Foodcourt merupakan fasilitas untuk pengunjung ataupun wisatawan yang ingin istirahat, makan dan minum. Foodcourt ini dapat memwadhahi hingga 130 orang yang mana diisi oleh 5 stand yang menjajakan makanan dan minuman. Setiap meja dapat berisi 4 sampai 6 orang.

Berdasarkan Permen Nomor 304/MENKES/PER/IV/1989 tentang standar rumah makan dan restoran yaitu :

- Luas restoran (tidak termasuk dapur) yaitu 1,6 m²/orang
- Tata letak meja dan kursi yaitu, sirkulasi antar 1 tempat duduk (kursi dan meja) 1,35m, pergeseran maju-mundur kursi 100-200mm, pergeseran kursi saat berdiri 30 cm, dan jarak tempat duduk antar set 75 cm
- Terdapat fasilitas mencuci tangan
- Luasan 1 stand yang disediakan yaitu berdimensi 3x3
- Rencana layout yang akan digunakan, yaitu



Gambar 3.17 Layout Foodcourt

Sumber : Neufert, 2002

Sehingga luasan untuk foodcourt yang menampung pengunjung maksimal :
 (luas standar/org x jumlah yang ditampung) + (luas stand x jumlah stand). **Jadi luasan foodcourt pada rancangan bangunan galeri dan pusat pelatihan gerabah yaitu : $(1,6 \times 130) + (9 \times 5) = 262 \text{ m}^2$**

4. Mushola

Mushola terdiri dari ruang sholat/ibadah dan tempat wudhu. Standar pada ruang sholat yaitu $0,96\text{m}^2$ (NAD). Dalam rancangan galeri dan pusat pelatihan gerabah dengan jumlah pengunjung 325 orang, maka diasumsikan 20% pengunjung menajalankan ibadah, **sehingga luasan yang dibutuhkan pada ruang sholat ini yaitu : $0,96 (20\% \times 325) = 62,4 = 63 \text{ m}^2$**

o Tempat Wudhu

Sedangkan untuk kebutuhan ruang wudhu diasumsikan membutuhkan area $0,8 \text{ m} \times 0,8 \text{ m}$. Adapun jumlah tempat wudhu yang akan disediakan yaitu berjumlah 10 buah, dimana 5 buah untuk laki-laki dan 5 buah untuk wanita. **Sehingga luas yang dibutuhkan yaitu : $(0,8 \times 0,8) \times 5 = 3,2 \text{ m}^2$ untuk masing masing tempat wudhu (wanita dan laki-laki)**

5. Toilet

Toilet terbagi untuk pria dan wanita, terdapat closet, urinal, dan westafel. Letak toilet untuk pengunjung dan pengelola terpisah.

o Kebutuhan Ruang Kloset

Berdasarkan Neufert standar kebutuhan ruang yang akan dipakai untuk closet adalah berukuran panjang 1,2m dan lebar 0,9m. **Sehingga luas total untuk satu bilik kloset yaitu 1.08m^2 .**

o Kebutuhan Ruang Urinair

Berdasarkan Neufert standar kebutuhan ruang yang akan dipakai untuk closet adalah berukuran panjang 1m dan lebar 0,6m. **Sehingga untuk total luasan satu urinal adalah $0,6\text{m}^2$.**

o Kebutuhan Ruang Westafel

Berdasarkan Neufert standar kebutuhan ruang yang akan dipakai untuk kloset adalah berukuran panjang 1,2m dan lebar 1m. **Sehingga luas total untuk westafel 1,2m².**

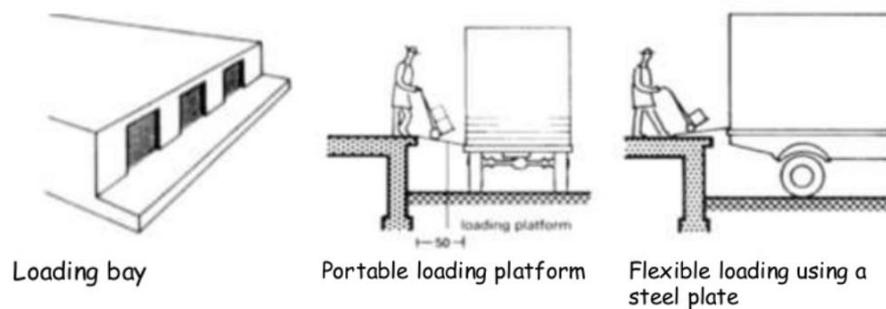
Adapun asumsi kebutuhan toilet adalah :

- Toilet wanita terdiri dari 5 bilik kloset dan 4 westafel.
 $(1,08 \times 5) + (1,2 \times 4) = 10,2 \text{ m}^2$
- Toilet pria terdiri dari 3 bilik kloset, 4 urinair, dan 4 westafel
 $(1,08 \times 3) + (0,6 \times 4) + (1,2 \times 4) = 10,44 \text{ m}^2$

Sehingga total luasan toilet untuk wanita dan pria yaitu 20,6 m²

6. Loading Dock

Loading dock diperuntukkan pada saat pengrajin atau seniman akan mengantar barang pameran/kerajinan ke galeri. Diasumsikan loading dock ini dapat menampung dua kendaraan, dimana jenis kendaraan yang dipakai yaitu truk mini.



Gambar 3.18 Perencanaan Loading Dock
 Sumber : Neufert, 2002

Ruang parkir yang dibutuhkan untuk satu truk mini yaitu panjang = 6,2m dan lebar = 2,5 m. Menurut Neufert jarak antar mobil dengan tempat menurunkan barang yaitu 0,5 m, **maka luas kebutuhan untuk loading dock untuk dua kendaraan adalah $(16 \text{ m}^2 \times 2) = 32 \text{ m}^2$**

7. Parkir

- Perhitungan jumlah kebutuhan parkir berdasarkan jumlah pengunjung
 - Asumsi jumlah pengunjung = 325 orang
 - Asumsi perbandingan jumlah jenis kendaraan= motor:mobil:bus = 1:2:3.
- Total Pengguna Motor : $1/10 \times 325 = 32,5$
- Total Pengguna Mobil : $2/10 \times 325 = 65$
- Total Pengguna Bus : $3/10 \times 325 = 97,5 = 100$
- Asumsi satu bus dapat menampung hingga 35 orang

Tabel 3.4. Jumlah dan Luas Total Parkir

Jenis Kendaraan	Jumlah	Standar (m ² /unit)	Luas (m ²)
Motor	17	1 x 2 = 2	34
Mobil	22	2,5 x 5 = 12,5	275
Bus	4	3 x 15 = 45	180
Jumlah Luas			489
Total Luas (+ Sirukulasi 20%)			587 m ²

Sumber : Penulis,2018

- Perhitungan jumlah kebutuhan parkir berdasarkan pengelola
 - Asumsi jumlah pengelola = 40 orang
 - Asumsi perbandingan motor:mobil= 10:2
- Total Pengguna Motor : $10/10 \times 40 = 40$
- Total Pengguna Mobil : $2/10 \times 40 = 8$

Tabel 3.5. Jumlah dan Luas Total Parkir

Jenis Kendaraan	Jumlah	Standar (m ² /unit)	Luas (m ²)
Motor	20	1 x 2 = 2	40
Mobil	4	2,5 x 5 = 12,5	50
Jumlah Luas			90
Total Luas (+ Sirukulasi 20%)			108

Sumber : Penulis,2018

Sehingga adapun property size dari bangunan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah ini yaitu

Tabel 3.6. Property Size

No	Fungsi Ruang	Property Size (m ²)	Jumlah	Total Luas (m ²)
1	R. Pamer			
	R. Pamer A,B,C,D	972	1	1.332
	Toilet (W)	10,2	2	20,4
	Toilet (L)	10,5	2	21
	Total			1372,9
2	R. Pelatihan			
	Kelas 1	61,2	1	61,2
	Kelas 2	61,2	1	61,2
	Kelas 3	61,2	1	61,2
	Kelas 4	40	1	40
	Toilet (W)	10,2	1	10,2
	Toilet (L)	10,5	1	10,5
	Total			244,3
3	Foodcourt			
	R. Makan	208	1	208
	Stand	9	5	45
	Toilet (W)	10,2	1	10,2
	Toilet (L)	10,5	1	10,5
Total			273,7	
4	Kantor Pengelola			
	Lobby	80	1	80
	Resepsionis	7,5	1	7,5
	R. Staf	32	1	32
	R. Administrasi	8	1	8
	R. Kepala	15	1	15
	R. Pengrajin	16	1	16
	Toilet (W)	10,2	1	10,2
	Toilet (L)	10,5	1	10,5
Total			179,2	
5	Mushola			
	Tempat Sholat	63	1	63
	Tempat Wudhu	3,2	2	6,4
Total			69,4	
6	R. Servis			
	R. Cleaning S	12	1	12
	R.MEE	16	1	16
	R. Genset	24	1	24
	Pos Satpam	9	1	9
Total			61	
7	Parkir			

	Parkir Pengelola	108	1	108
	Parkir Umum	641	1	641
	Parkir Loading D	32	1	32
	Total			781
Total Keseluruhan				2622

Sumber : Penulis

3.5 Analisis Tematik

3.5.1 Analisis Rancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam dengan Prinsip Edukatif dan Rekreatif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan alternatif desain ruang luar dan ruang dalam berdasarkan pada prinsip edukatif dan rekreatif yang nantinya akan menyelesaikan persoalan mengenai ruang, tapak, massa dan selubung.

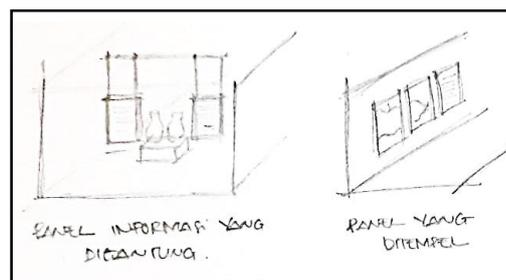
A. Prinsip Edukatif

Adapun variabel dalam penerapan prinsip edukatif ini yaitu :

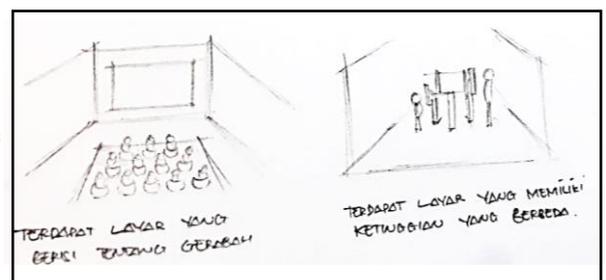
o Rancangan Yang Dapat Memberikan Pengetahuan Kepada Pengunjung

Rancangan ini dapat diterapkan dengan adanya elemen-elemen ataupun fasilitas yang dapat memberikan pengunjung pengetahuan ataupun informasi, terutama mengenai gerabah. Misalnya adanya fasilitas pelatihan yang mana memberikan pengetahuan mengenai proses pembuatan gerabah dan juga ada fasilitas galeri untuk memamerkan kerajinan gerabah dari seniman/pengrajin. Sedangkan pada elemen-elemennya dapat diterapkan misalnya pada galeri yang mana selain adanya objek/model yang akan dipamerkan juga terdapat :

- Panel Informasi dan fasilitas audio visual



Gambar 3.19 Penataan Panel
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 3.20 Jenis Audio Visual
Sumber : Penulis, 2018

Panel disini dapat berfungsi sebagai media yang menjelaskan suatu objek yang dipamerkan ataupun dapat berupa gambar-gambar yang menjelaskan mengenai sejarah/perjalanan gerabah. Sedangkan audio visual dapat memberikan informasi mengenai proses pembuatan gerabah. Audio visual disini dapat didesain dengan memiliki ketinggian yang berbeda-beda sehingga anak kecil maupun orang dewasa dapat menikmati fasilitas ini.

Dengan adanya panel dan fasilitas audio visual dapat menambah keragaman dalam menyajikan sebuah pengetahuan/informasi pada sebuah galeri, sehingga pengunjung mendapatkan alternatif-alternatif lain dalam mencari pengetahuan/informasi.

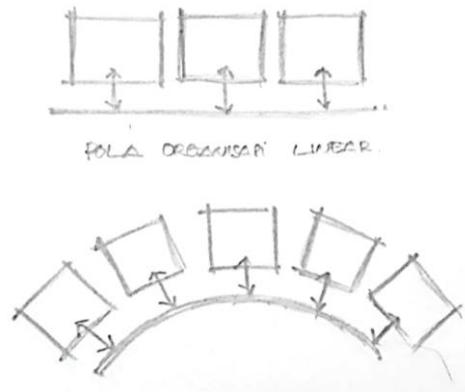
- **Keanekaragaman bentuk, material dan elemen lainnya**

Dengan adanya keanekaragaman bentuk, material maupun elemen-elemen pada bangunan yang akan dirancang yang mana terdapat pada prinsip rekreatif, dapat memberikan suatu pengetahuan kepada pengunjung. Misalnya pada penerapan material, menggunakan pecahan-pecahan gerabah yang mana sudah tidak digunakan lagi dan diterapkan pada rancangan pedestrian sebagai area pembatas antar jalan. Dari hal tersebut dapat memberikan pengetahuan bahwa pecahan gerabah dapat digunakan sebagai salah satu material dalam rancangan. Selain itu juga, penerapan elemen-elemen pada bangunan, misalnya ciri atau pola khas dari kasongan yang diterapkan pada rancangan, juga dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung.

Sehingga dengan adanya elemen-elemen tersebut dalam perancangan, dapat menimbulkan/memberikan suatu pengetahuan kepada pengunjung baik pengetahuan gerabah ataupun mengenai pengetahuan lainnya.

o **Rancangan Pola Atau Organisasi Ruang yang Edukatif**

Pola organisasi yang menerapkan prinsip edukatif ini dapat menggunakan pola liner ataupun pola radial seperti pada gambar dibawah ini.



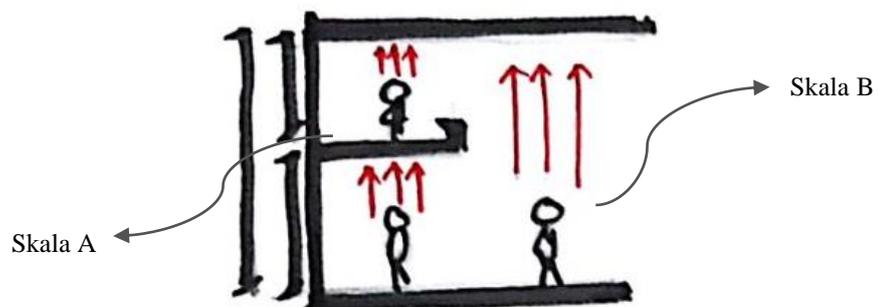
Gambar 3.21 Pola Organisasi
Sumber : Penulis, 2018

Pola linear dan pola radial memiliki pola yang teratur dan sederhana sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengetahui alur atau susunan dari suatu ruangan dan juga pengunjung dapat lebih mudah menuju keruangan yang mereka inginkan.

o **Rancangan Bangunan yang Variatif**

Rancangan dalam artian variatif disini yaitu adalah adanya variasi skala baik dalam bangunan ataupun luar bangunan. Skala pada ruangan juga dapat mempengaruhi suasana.

- Sklala pada ruang dalam

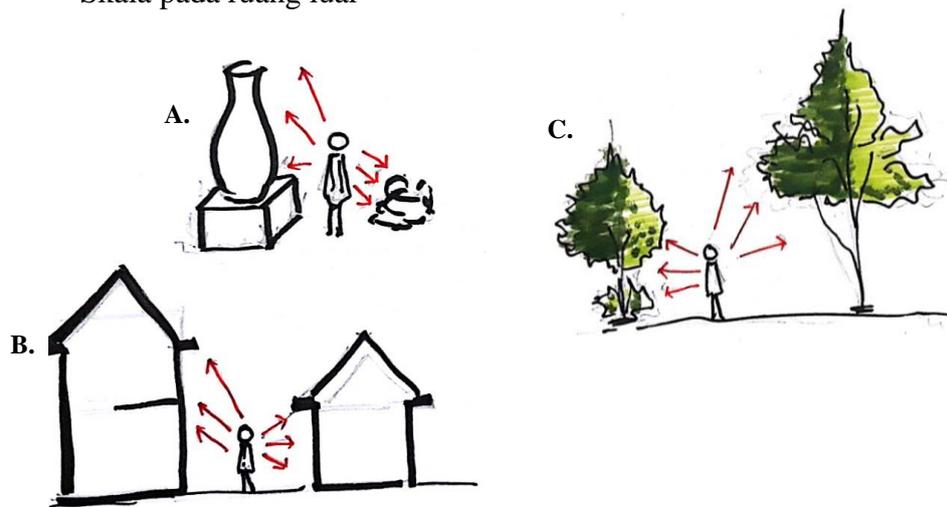


Gambar 3.22 Skala Pada Ruang
Sumber : Penulis, 2018

Skala pada ruang dapat diaplikasikan melalui ketinggian bangunan, level antar ruang, ataupun penambahan mezanine. Dapat dilihat pada gambar, skala ruang A lebih mengacu kepada skala manusia, dimana skala ini dapat memberikan suasana yang lebih akrab dan lebih fokus karena jarak visualnya yang terbatas. Sedangkan untuk skala B memiliki skala yang lebih besar sehingga memungkinkan memiliki jarak visual yang lebih besar pula. Skala ini biasanya memiliki suasana yang lebih bebas dan juga merasakan suatu keagungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk skala A dapat diterapkan pada ruang-ruang seperti galeri, ruang pelatihan, foodcourt sedangkan untuk skala B dapat diterapkan pada ruang galeri, musholla.

- Skala pada ruang luar



Gambar 3.23 Skala Pada Ruang Luar
Sumber : Penulis, 2018

Skala pada ruang luar didapat dari elemen-elemen pembentuknya itu sendiri. Seperti yang terlihat pada gambar diatas variasi skala dapat diterapkan melalui adanya sculpture baik dari skala manusia ataupun skala monumental (gambar A), lalu melalui ketinggian bangunan di dalam site, dan juga dapat diterapkan melalui vegetasi yang memiliki ketinggian masing-masing baik dari perdu ataupun pohon (dengan

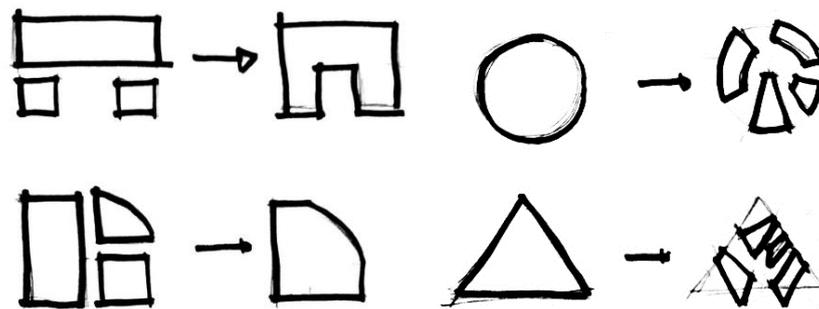
ketinggian yang tinggi). Pada perencanaan Galeri dan Pusat Pelatihan Gerabah ini akan menerapkan elemen sculpture, vegetasi dan juga ketinggian bangunan pada variasi skala ini.

B. Prinsip Rekreatif

Adapun variabel mengenai prinsip rekreatif ini yaitu :

o Rancangan yang Memiliki Keanekaragaman Bentuk

Rancangan ini dapat diterapkan pada bentukan massa bangunan. Keanekaragaman bentuk ini dapat dilihat dari macam-macam bentukan yang digunakan pada site. Bentukan tersebut bisa di dapatkan dari bentukan dasar seperti, segita, persegi, lingkaran, ataupun juga bisa di dapatkan dari kombinasi dari bentukan dasar tersebut. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.24 Kombinasi Bentuk
Sumber : Penulis, 2018

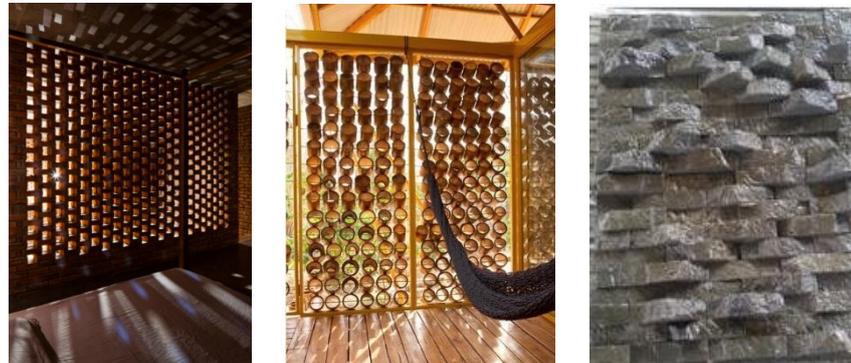
Untuk menemukan bentukan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk dasar menjadi satu kesatuan bentuk ataupun dengan memotong dengan garis-garis pada bentukan dasar untuk mendapatkan suatu bentukan bangunan.

o Rancangan yang Memiliki Keanekaragaman Material

Penerapan dari keanekaragaman material ini dapat diterapkan pada bangunan baik sebagai struktur ataupun sebagai elemen estetik, sedangkan untuk ruang luarnya (tapak) penerapan dapat diterapkan pada elemen hardscape. Untuk material yang banyak digunakan di daerah

kasongan yaitu material batu bata, bambu dan batu. Adapun alternatif untuk penerapan ini yaitu :

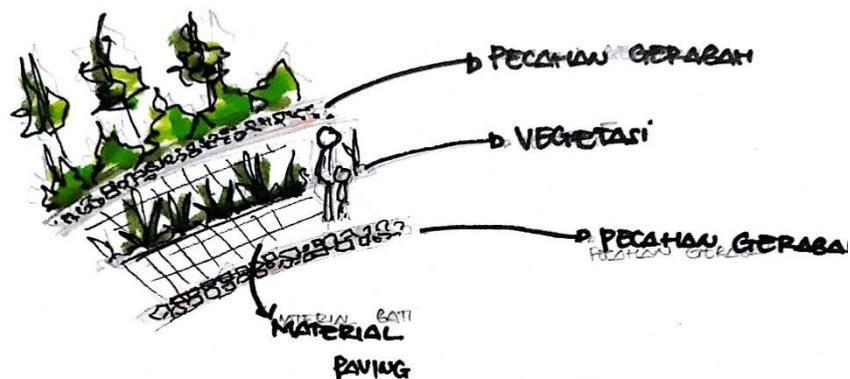
- Pada Bangunan



Gambar 3.25 Perencanaan Material
Sumber : Google, 2018

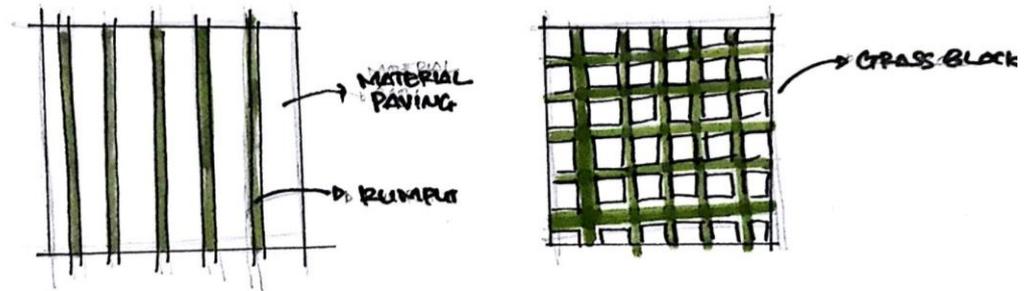
Penerapan material pada bangunan dapat disusun ataupun ditampilkan dengan tatanan yang unik. Seperti penerapan yang ada pada gambar diatas.

- Pada Tapak



Gambar 3.26 Perencanaan Pedestrian
Sumber : Penulis, 2018

Penerapan pada material untuk tapak yaitu dapat diterapkan untuk jalur pedestrian, dimana dapat menggunakan berbagai macam material dalam perencanaannya.



Gambar 3.27 Perencanaan Perkerasan Parkir
Sumber : Penulis, 2018

Sedangkan pada penerapan untuk parkir dapat digunakan grassblock, agar area tersebut memiliki setidaknya area untuk menyerap air.

o **Rancangan Selubung Bangunan**

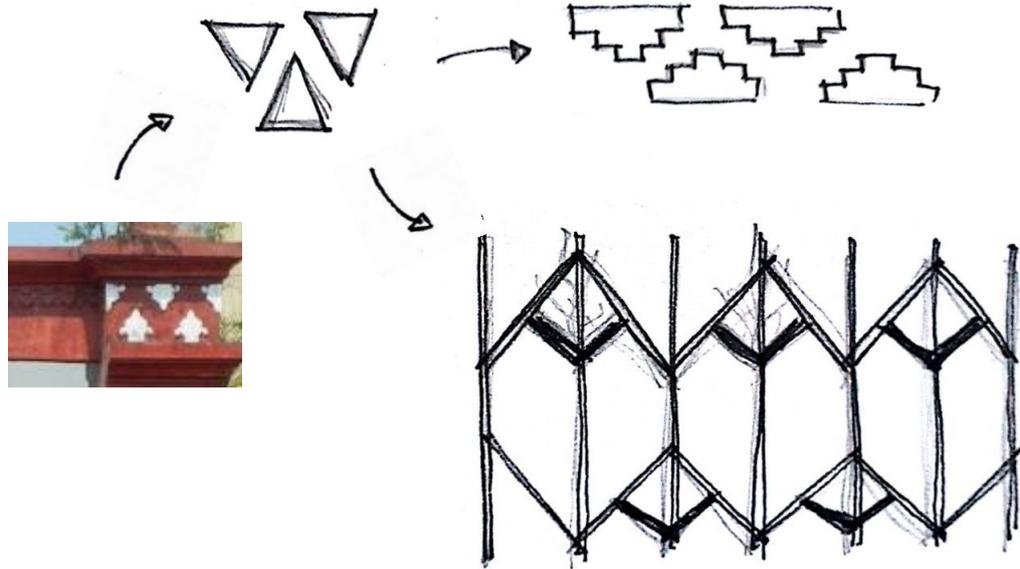
Untuk rancangan selubung bangunan, selain dinding yang sudah difinishing, sebaiknya juga terdapat elemen-elemen lain yang dapat menjadi unsur estetika pada bangunan. Misalnya penerapan pola-pola ataupun ciri khas yang terdapat di kasongan, sehingga rancangan bangunan ini juga dapat merespon budaya ataupun lokalitas dari kasongan.

Adapun pola-pola yang dapat mencirikan kawasan Kasongan, yaitu salah satunya dapat dilihat pada gerbang masuk kasongan yang langsung menonjol ketika kita akan ke kasongan.



Gambar 3.28 Gerbang Masuk Kasongan
Sumber : www.bakpamutiarajogja.com

Terlihat pada gerbang masuk tersebut terdapat banyak elemen ataupun pola-pola yang mana dapat dijadikan alternatif untuk rancangan selubung bangunan. Adapun yang terlihat dominan pada pola gerbang tersebut yaitu bentukan runcing/tajam yang mana dapat ditransformasikan dengan bentukan segitiga.

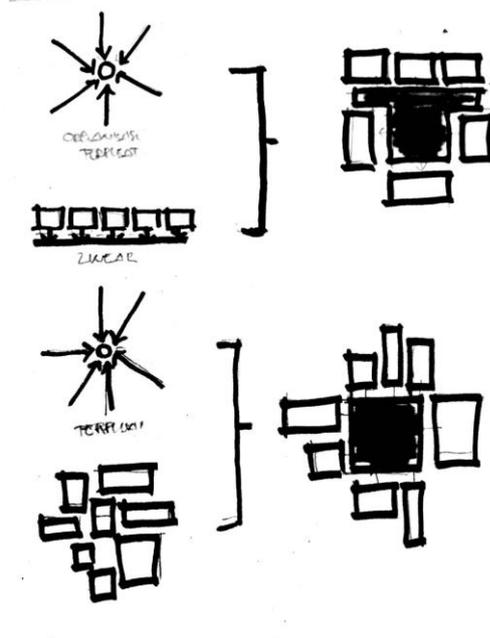


Gambar 3.29 Transformasi Pola Selubung
Sumber : Penulis, 2018

Dari transformasi pada gambar 3.26 diatas mengambil pola segitiga-segitiga yang ada pada gerbang kasongan. Dari transformasi tersebut dapat diimplementasikan pada dinding bangunan ataupun dapat menjadi dinding semi terbuka, misalny pada selasar atau koridor atupun ruang-ruang yang dapat memberikan view ruangan kepada pengunjung dari luar.

o **Rancangan yang Tidak Monoton**

Untuk menentukan rancangan agar tidak monoton yaitu dapat menerapkan beberapa pola organisasi seperti gambar dibawah ini



Gambar 3.30 Pola Organisasi
Sumber : Penulis, 2018

Pada gambar terlihat penerapan-penerapan antara beberapa pola organisasi yang mana membentuk suatu pengelompokkan massa yang menjadi satu kesatuan. **Sehingga dalam perencanaan galeri dan pusat pelatihan gerabah ini akan menerapkan pola organisasi linear dan cluster.** Dimana linear akan digunakan pada ruang pelatihan dan ruang penunjang sedangkan cluster dapat diterapkan pada ruang pengelola ataupun servis dan galeri.